

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Skripsi penciptaan ini merupakan laporan tugas akhir berupa karya *feature length script* yang berjudul “Toni Stuntman”. Skripsi ini meneliti penerapan teori *narcissistic personality disorder* sebagai *lie* dalam *negative character arc: disillusionment*. Maka dari itu kemudian cerita bergerak dengan fokus untuk menunjukkan protagonis yang memiliki kepercayaan palsu akan dirinya sendiri. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan hasil studi psikologis dari tahun ke tahun melalui buku atau jurnal dari organisasi psikologi dunia maupun perseorangan yang sudah diakui. Untuk teori penulisan, penulis menggunakan teori dari buku-buku literatur yang sudah ada.

##### **3.1.1. Sinopsis**

Toni *Stuntman* merupakan bintang dari desanya yang berusaha mencari nama di Jakarta sebagai aktor terkenal. Toni selalu merasa bahwa dirinya seharusnya mendapatkan peran utama karena keahlian aktingnya yang dirinya rasa lebih dari semua orang, namun Toni selalu mendapat peran sebagai *stuntman* atau figuran karena sebenarnya aktingnya tidak terlalu bagus. Toni kemudian harus menjadi *stuntman* lagi karena mirip dengan sang aktor utama, Anthoni, di sebuah proyek bersama sutradara terkenal dan Stella, juniornya yang selalu Toni dekati. Tanpa disangka, ternyata Stella telah melampauinya dan menjadi aktris utama bersama Anthoni. Toni pun cemburu dan merasa dilangkahi sebagai senior.

Dirinya berusaha memenangkan Stella kembali seperti dulu saat ia hanyalah figuran dengan cara-cara yang merendahkan semua orang. Sampai kemudian Stella muak dengan toni. Toni pun marah dan merasa kehilangan jati dirinya.

Dari situ, toni kemudian mencoba mencari perhatian orang-orang dengan cara menjadi Anthoni karena wajahnya mirip. Dari situ toni mendapatkan banyak perhatian dan penghargaan yang tak pernah ia dapatkan. Toni pun ketagihan dan mulai menjalani hari-harinya sebagai Anthoni. Namun semuanya tidak berjalan mulus ketika gerak-geriknya mulai diketahui oleh Anthoni dan Stella. Toni kemudian berusaha menjaga nama baiknya dengan cara membunuh Anthoni. Dari situ Toni mulai merasakan kebebasan untuk menjadi Anthoni. Toni berhasil mendapatkan segalanya, termasuk Stella. Namun toni merasakan kemenangan kosong yang semakin menggerogoti jiwanya. Toni kemudian mulai jatuh dalam depresi. Sampai akhirnya toni memiliki kesempatan untuk menjadi dirinya sendiri lagi dalam sebuah adegan bersama Stella. Toni kemudian menunjukkan kehebatannya sebagai aktor sekali lagi dengan menjadi dirinya sendiri dalam adegan yang mengharuskan dirinya berpura-pura untuk menggantungkan lehernya di tali. Pada akhir hari, Toni memutuskan untuk bunuh diri di film itu dalam adegan yang membuat semua orang terpukau.

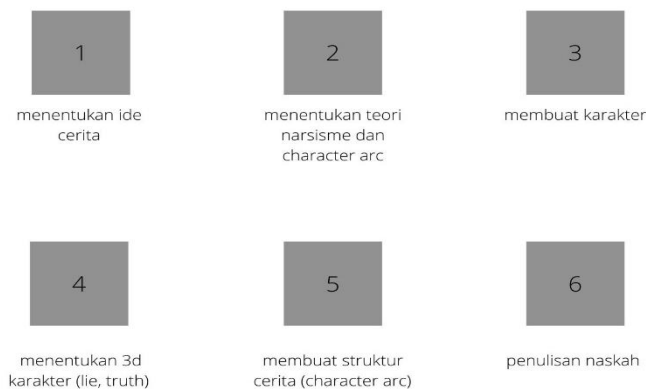
### **3.1.2. Posisi Penulis**

Penulis pada laporan ini adalah sebagai peneliti dalam proses perancangan karakter dan struktur cerita, juga sebagai penulis naskah.

### 3.2. Tahapan Kerja

Pada proses pembuatan karya ini, penulis memerlukan tahapan kerja agar memiliki gambaran jelas dari awal hingga akhir penerapan teori pada karya.

Tahapan kerja tersebut adalah:



Gambar 3. 1 Skematika Perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi)

#### 3.2.1. Menentukan ide cerita

Pada tahap ini penulis melakukan riset untuk mengembangkan ide cerita. Penulis menonton film-film yang memiliki ide menarik seputar topik yang diminati, yaitu *stuntman* atau bermain peran. Oleh sebab itu penulis mendapat banyak referensi mengenai ide cerita yang merupakan gabungan dari keinginan penulis dan juga referensi dari film lain.

#### 3.2.2. Menentukan teori narsisme dan character arc

Pada tahap ini penulis mengumpulkan dan menentukan teori yang akan digunakan sebagai metode yang akan membantu penulisan. Teori tersebut adalah teori mengenai *narcissistic personality disorder* dan juga *character arc*. Hal tersebut

didapat dari riset melalui buku atau jurnal yang diakui. Setelah proses pencarian, ditemukan bahwa narsisme bukan merupakan sebuah teori yang berdiri sendiri, namun hingga sekarangpun masih terus berkembang dan merupakan penyakit psikologi yang kompleks. Hal tersebut dikarenakan narsisme merupakan penyakit yang bergantung pada konteks masing-masing individu sehingga yang penulis dapat lakukan adalah merangkum pemahaman mengenai narsisme selama ini yang telah dilakukan dengan metode penelitian empiris maupun riset melalui buku-buku yang ditulis oleh psikolog ternama dunia.

Kemudian menentukan jenis *arc* yang sesuai dengan ide cerita. Dalam hal ini, penulis menggunakan *negative change arc: disillusionment* yang apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia artinya adalah kekecewaan. *Arc* ini dapat menggambarkan sikap-sikap ketika seorang narsistik menemui bahwa *lie* yang ia selama ini percayai hanyalah ilusi yang ia bangun sendiri dengan cara paling baik. Kenyataan pahit yang ia harus telan pada akhirnya akan membawanya menuju jalan yang lebih baik, meskipun sudah terlambat. Berbeda dengan *fall arc* dan *corruption arc* yang membawa protagonisnya untuk jatuh lebih dalam lagi bersama *lie*-nya. Kemenangan pahit inilah yang akan membawa tema pemulihan untuk orang-orang yang mungkin merasakan koneksi kepada cerita ini.

### **3.2.3. Membuat karakter**

Penulis membuat karakter yang cocok dengan ide cerita dan juga strukturnya. Karakter-karakter ini muncul dari kebutuhan-kebutuhan cerita.

#### **3.2.4. Menentukan 3d karakter**

Penulis membuat karakter yang telah menggunakan teori narsisme sebagai acuan psikologisnya. Selain itu, penulis juga membuat latar belakang yang menjelaskan munculnya narsisme di protagonis meskipun tidak muncul dalam film. Toni merupakan karakter protagonis dalam film ini yang memiliki *narcissistic personality disorder*. Beberapa tokoh lainnya adalah Stella sebagai love interestnya yang nanti akan menjadi sumber dari masalah-masalahnya. Dan juga Anthoni sebagai kekuatan antagonis yang Toni kira adalah musuh terbesarnya.

#### **3.2.5. Membuat struktur cerita**

Penulis membuat struktur cerita atau *plotting* sesuai dengan struktur yang telah ditentukan yaitu *negative change arc: disillusionment*. Tahap ini akan digunakan sebagai acuan dalam menulis naskah cerita.

#### **3.2.6. Penulisan naskah**

Setelah itu, penulis melanjutkan untuk membuat naskah. Dimulai dari tahap pembuatan *treatment* hingga penulisan naskah yang sudah disempurnakan dengan dialog.

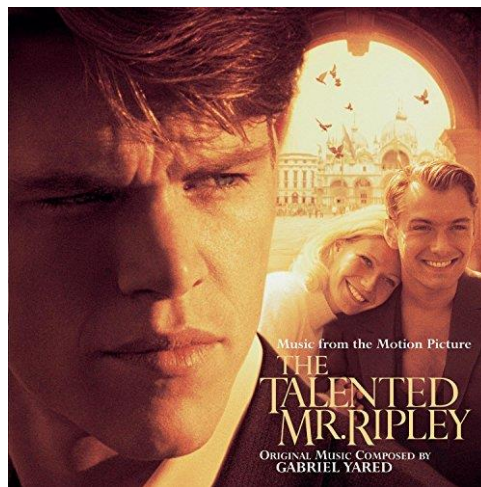
### **3.3. Acuan**

Penulis mengacukan proyek skripsi ini dari beberapa film. Film-film tersebut memiliki tema-tema yang mirip dengan tema yang diangkat oleh penulis

dalam naskah. Dimulai dari narsisme, *identity confusion*, kecemburuan, psikopat, konflik internal, *character driven movie*, dan juga film tentang pembuatan film.

Film-film tersebut adalah:

1. The Talented Mr. Ripley (1999) – Anthony Minghella



Gambar 3. 2 poster film (sumber: imdb/TheTalentedMr.Ripley)

Film ini dipilih penulis sebagai salah satu acuan karena karakter dan ceritanya yang dirasa sangat cocok untuk menjadi referensi dalam membuat cerita. Film ini menceritakan seseorang bernama Tom Ripley yang diberi tugas oleh seorang ayah untuk menemukan dan mengajak anaknya, Dickie, untuk kembali ke rumah. Tak disangka, Tom justru iri dengan kehidupan Dickie dan kemudian menjadi parasit di hidupnya. Namun, konflik mulai muncul ketika Dickie risih dengan kehadiran Tom.

Pada suatu titik, Dickie tak sengaja dibunuh oleh Tom pada perdebatan yang panas dan mengancam harga diri Tom. Setelah itu, Tom kemudian berpura-pura untuk menjadi Dickie kepada orang-orang asing. Cerita ini kemudian

menjadi salah satu pondasi utama dari naskah Toni Stuntman karena keunikannya dan kedekatannya dengan tema yang ingin dibahas.

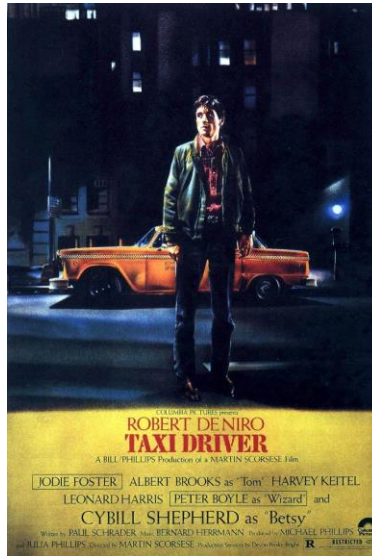
## 2. Farewell My Concubine (1993) – Kaige Chen



Gambar 3. 3 poster film (sumber: imdb/FarewellMyConcubine)

Film ini bercerita tentang seorang aktor teater yang melewati masa kejayaannya dan harus merasakan kejatuhan. Ia yang dulunya dikagumi banyak orang kini sudah bukan siapa-siapa lagi dan tidak dihormati. Hal tersebut dikarenakan adanya pergerakan politik komunisme di China yang membawa perubahan pada selera berkesenian di China. Karena kehilangan segalanya, ia kemudian memutuskan untuk bunuh diri pada akhir cerita. Cerita pada film ini juga menjadi referensi utama dari naskah Toni Stuntman, dan bahkan yang pertama kali menginspirasi munculnya ide awal tersebut. Kemudian dikembangkan menjadi naskah yang memiliki tema cukup berbeda dari film ini.

### 3. Taxi Driver (1976) – Martin Scorsesse



Gambar 3. 4 poster film (sumber: imdb/Taxidriver)

Film ini merupakan salah satu film favorit penulis yang karakternya menjadi acuan untuk karakter protagonis dalam naskah Toni Stuntman. Karena kedalaman dan keunikan yang berhasil ditunjukkan dalam film ini, penulis merasa perlu menerapkan karakteristik-karakteristik dari Travis Bickle, sang tokoh supir taksi. Banyak adegan dan perjalanan karakter yang juga menjadi inspirasi untuk penulis menemukan tema utama mengenai seseorang yang destruktif.



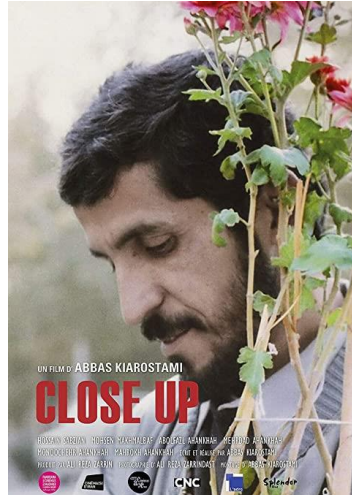
#### 4. Black Swan (2010) – Darren Aronofsky



Gambar 3. 5 poster film (sumber: imdb/Blackswan)

Film ini menceritakan beratnya hidup Nina Sayers yang terobsesi untuk menjadi penari ballet utama dalam pementasan. Kehidupannya penuh dengan iri, dengki dan delusi karena tekanan hebat yang dirasakan oleh Nina. Penulis kemudian terinspirasi untuk menciptakan situasi dan konflik yang memberikan tekanan hebat pada psikis tokoh sehingga tokoh tersebut berubah menjadi destruktif dan delusional.

## 5. Close up (1990) – Abbas Kiarostami



Gambar 3.7. poster film (sumber: imdb/Closeup)

Film ini menceritakan seorang biasa bernama Hosain Sabzian yang berpura-pura menjadi seorang *filmmaker* ternama di Iran. Meskipun ia hanya meniru, tapi ia memiliki pengetahuan dan *passion* yang sangat dalam terhadap film. Berdasarkan itu, penulis kemudian terinspirasi dengan tema yang diangkat oleh film ini, yaitu tema identitas.

### 3.4. Proses Perancangan

Proses perancangan dimulai dari pembentukan karakter yang memiliki *grandiose narcissistic personality disorder*. Hal tersebut membuatnya dapat tampil mencolok pada babak pertama cerita karena sifat-sifatnya yang ingin menjadi pusat perhatian. Penonton juga dapat merasakan bahwa ada konflik yang akan datang dari sifat protagonis yang merugikan orang lain dengan sifat narsismenya. Protagonis memiliki kepercayaan bahwa dirinya adalah aktor

dengan talenta brilian yang hanya menunggu untuk ditemukan saja, namun dirinya memiliki tendensi untuk merasa superior dan merendahkan semua orang yang lain, termasuk sang aktor utama dalam sebuah produksi film. Selama ini dirinya tidak pernah menerima kenyataan bahwa dia tidaklah sebrilian itu dan masih harus belajar banyak hal, namun hal tersebut berubah pada *plot point 1* di mana karakter menemui dirinya pada situasi yang bermasalah.

Kemudian pada babak kedua, protagonis akan memasuki dunia yang membuatnya tidak nyaman. Yaitu dunia yang memberinya kebenaran pahit. Protagonis harus menyadari bahwa dirinya sendiri bukanlah aktor yang brilian dan harus kehilangan seseorang yang selama ini memberikannya kebutuhan-kebutuhan narsistiknya seperti pengakuan, pujian, dan lain-lain. Seseorang itu adalah Stella, yang merupakan juniornya dari kampung yang sama. Stella kini telah merambah menjadi aktor utama yang akan bermain peran dengan Anthoni, seorang aktor terkenal yang wajahnya ternyata mirip dengan Toni.

Di babak ini, protagonis akan mulai menunjukkan perubahan dari *grandiose narcissism* menjadi *malignant narcissism* karena karakter kehilangan segalanya yang menjadi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu karakter memutuskan untuk menyerah menjadi dirinya sendiri dan mempercayai bahwa secara internal Anthoni adalah peniru yang lebih beruntung darinya. Karakter kemudian berpura-pura menjadi Anthoni karena merasa dirinya lebih berhak untuk menjadi terkenal dan mempunyai pengaruh. Pada akhirnya, karakter memutuskan untuk membunuh Anthoni karena dirinya terancam ketahuan. Di titik ini, protagonis sudah berubah menjadi *malignant narcissist* yang mengalami kemenangan kosong. Hal tersebut

membuatnya merasakan depresi akut dan kejatuhan karena ia berada semakin jauh dari kenyataan pahit yang merupakan kebutuhannya sehingga, pada akhir *arc*, protagonis membunuh dirinya sendiri sebagai akibat dari depresi akut dan rasa malu yang luar biasa terhadap dirinya sendiri. Seperti pada teori *disillusionment* di mana pada akhir cerita, protagonis akan berada pada kehancuran dirinya sendiri dan bahkan kematian.